

BAB I

PENDAHULUAN

I. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi serta sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Hal itu terdapat pada peraturan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2013, menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk menyeimbangkan aspek akademik dan karakter yang merupakan pondasi pendidikan kearah yang lebih kreatif.

Pengangguran menjadi masalah serius di Indonesia yang masih sulit diatasi. Program pemerintah untuk mengurangi pengangguran belum mampu mengurangi pengangguran secara signifikan. Penyebabnya karena jumlah penduduk yang besar dan pertumbuhan penduduk yang meningkat, tidak sesuai dengan bertambahnya lapangan kerja.

Salah satu solusi yang ditempuh untuk mengatasi pengangguran di Indonesia adalah dengan menciptakan wirausaha. Dengan berwirausaha, akan membantu pemerintah dalam menciptakan lapangan pekerjaan baru. Dengan berwirausaha selain berpeluang menghasilkan pendapatan yang besar bagi wirausaha, juga mampu mengurangi jumlah pengangguran.

Salah satu juga yang dilakukan oleh pemerintah adalah dengan membuat atau lebih menekankan siswa dalam belajar Kewirausahaan. Akan tetapi akan lebih baik juga jika pelajaran atau pendidikan kewirausahaan juga mulai diterapkan dari keluarga, masyarakat dan sekolah.

Selain dari permasalahan diatas, sesuai dengan pengamatan penulis daftar kumulatif nilai (DKN) siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Siborongborong pada mata pelajaran kewirausahaan, masih banyak siswa belum berhasil mencapai nilai yang diharapkan dan membuat prestasi mereka tidak memuaskan. Perolehan prestasi belajar siswa yang rujuk dari Daftar Kumpulan Nilai (DKN) yang akan peneliti sajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1.1. Daftar Nilai Mata Pelajaran Kewirausahaan Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Siborongborong T.A. 2018/2019

Kelas	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-Rata	Huruf Predikat
XII IIS 1	70	88	78,5	C/Lulus Cukup
XII IIS 2	73	85	80	B/Lulus Baik
XII MIA 1	78	93	81	B/Lulus Baik
XII MIA 2	75	80	79,5	C/Lulus Cukup

(Sumber : DKN SMA Negeri 1 Siborongborong)

Dari Tabel 1.1 diatas nilai rata-rata kelas XII dalam kategori baik, hanya kelas XII IIS 2 dan XII MIA 1, sedangkan yang mendapatkan predikat kategori cukup adalah kelas XII IIS 1 dan XII MIA 2. Nilai rata-rata kelas XII SMA Negeri 1 Siborongborong pada mata pelajaran kewirausahaan semester ganjil sebesar 79,5 dan masih dalam kategori cukup. Berdasarkan kondisi prestasi belajar siswa SMA Negeri 1 Siborongborong maka masih perlu adanya pengoptimalan untuk meningkatkan keterampilan serta motivasi berwirausaha agar tercipta pendidikan yang berkualitas baik.

Pada umumnya pendidikan atau mata pelajaran kewirausahaan hanya sekedar mata pelajaran muatan local saja untuk SMK, tetapi saat ini pemerintah sudah merubahnya karena SMA adalah sekolah yang juga mempersiapkan siswanya untuk siap bekerja jika tidak menginginkan melanjut Perguruan Tinggi.

Akan tetapi disinilah siswa tersebut biasa mendapatkan nilai lebih dari mata pelajaran kewirausahaan, serta bisa lebih membuatnya mengkreasikan ide-idenya baik secara terperinci ataupun lebih berkreasi lagi dalam berkarya.

Mata pelajaran kewirausahaan sangat membantu siswa untuk lebih percaya diri dalam berwirausaha, Karena saat belajar siswa diajarkan untuk menciptakan produk dan hasil yang diterima banyak hal mulai dari nilai bagus dari guru mata pelajaran tersebut, serta dapat menjual produknya pada orang lain sehingga menghasilkan keuntungan untuk menambah uang saku siswa.

Belajar kewirausahaan mudah jika hanya mempelajari teori saja, akan tetapi tidak untuk mempraktekkan hasil dari ide yang sebelumnya telah siswa rencanakan. Dalam mempelajari kewirausahaan di era zaman sekarang tidak boleh hanya mempelajari sekedar teori saja tetapi harus mencapai cara untuk mewujudkan ide yang sudah direncanakan sebelumnya.

Peneliti juga melihat perkembangan siswa yang belajar mata pelajaran kewirausahaan, rasa motivasi akan untuk berwirausaha menjadi menggebu-gebu atau berlomba-lomba untuk menjual produk atau hasil karyanya diluar lingkungan sekolah.

Peneliti pernah meneliti beberapa siswa yang belajar mata pelajaran kewirausahaan mereka mengatakan : “Mata pelajaran kewirausahaan yang diajarkan di SMA NEGERI 1 SIBORONGBORONG sangat membantu untuk, memotivasi setiap siswa, karena siswa di didik untuk menciptakan kreasi ide yang baru untuk memenuhi kelengkapan pencapaian mata pelajaran serta membantu siswa untuk lebih berpikir kritis menghasilkan produk dari hasil idenya”.

Akan tetapi untuk mencapai itu semua seorang siswa harus dituntut untuk disiplin dan lebih berpikir kritis tidak hanya sekedar hanya ide saja, tetapi juga harus percaya diri mengekspresikan hasil karyanya dihadapan masyarakat umum dan lebih tekad untuk menumbuhkan jiwa minat berwirausaha.

Oleh karena itu, saya memilih judul yaitu “PENGARUH MATA PELAJARAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KETERAMPILAN DAN MOTIVASI BERWIRAUSAHA SISWA KELAS XII SMA NEGERI 1 SIBORONGBORONG T.A 2018/2019”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka dapat di identifikasikan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh mata pelajaran kewirausahaan terhadap keterampilan siswa SMA Negeri 1 Siborongborong Tahun Ajaran 2018/2019?
2. Apakah ada pengaruh mata pelajaran kewirausahaan terhadap motivasi siswa SMA Negeri 1 Siborongborong Tahun Ajaran 2018/2019?
3. Seberapa besar pengaruh mata pelajaran kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha SMA Negeri 1 Siborongborong Tahun Ajaran 2018/2019?

1.3 Batasan Masalah

Banyak hal yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam menciptakan suatu ide yang baik untuk diaplikasikan atau dipraktikkan dihadapan masyarakat. Berdasarkan identifikasi masalah penulis memberikan batasan ruang lingkup dari penelitian yang dilakukan. Peneliti hanya membatasi permasalahan pada pengaruh mata pelajaran kewirausahaan terhadap keterampilan dan motivasi berwirausaha siswa SMA Negeri 1 Siborongborong Tahun Ajaran 2018/2019. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh mata pelajaran kewirausahaan terhadap keterampilan motivasi berwirausaha siswa.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah

1. Apakah ada pengaruh mata pelajaran kewirausahaan terhadap keterampilan siswa SMA Negeri 1 Siborongborong Tahun Ajaran 2018/2019?
2. Apakah ada pengaruh mata pelajaran kewirausahaan terhadap motivasi siswa SMA Negeri 1 Siborongborong Tahun Ajaran 2018/2019?
3. Bagaimana besarnya pengaruh mata pelajaran kewirausahaan terhadap keterampilan dan motivasi siswa SMA Negeri 1 Siborongborong Tahun Ajaran 2018/2019?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh mata pelajaran kewirausahaan terhadap keterampilan SMA Negeri 1 Siborongborong Tahun Ajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh mata pelajaran kewirausahaan terhadap motivasi siswa SMANegeri 1 Siborongborong Tahun Ajaran 2018/2019.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh mata pelajaran kewirausahaan terhadap keterampilan dan motivasi siswa SMA Negeri 1 Siborongborong Tahun Ajaran 2018/2019.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman tentang pembahasan pengaruh mata pelajaran kewirausahaan terhadap keterampilan siswa SMA Negeri 1 Siborongborong Tahun Ajaran 2018/2019 yang menjadi sarana informasi yang dapat bermanfaat bagi pembaca.
2. Untuk mengetahui pengaruh mata pelajaran kewirausahaan terhadap motivasi siswa SMA Negeri 1 Siborongborong Tahun Ajaran 2018/2019.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh mata pelajaran kewirausahaan terhadap keterampilan dan motivasi siswa SMA Negeri 1 Siborongborong Tahun Ajaran 2018/2019.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. KERANGKA TEORITIS

2.1.1 Hakekat Pendidikan dan Mata Pelajaran Kewirausahaan

a. Pengertian Pendidikan

Pendidikan dimulai dari lingkungan keluarga, masyarakat dan pemerintah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Redja Mudyaharjo (2012:11), “Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang”.

Hal senada juga disampaikan oleh ahli psikologi yaitu Reber (1988:71) menyebut psikologi pendidikan sebagai subdisiplin ilmu psikologi yang berkaitan dengan teori masalah kependidikan yang berguna dalam hal-hal berikut:

1. Penerapan prinsip-prinsip belajar dalam kelas.
2. Pengembangan dan pembaruan kurikulum.
3. Ujian dan evaluasi bakat dan kemampuan.
4. Sosialisasi proses-proses dan interaksi dengan pendayagunaan ranah kognitif.
5. Penyelenggaraan pendidikan keguruan.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bakry (1971:11) menyatakan bahwa: “Filsafat ialah sejenis pengetahuan yang menyelidiki segala sesuatu dengan mendalam mengenai ketuhanan, alam semesta, dan manusia, sehingga

menghasilkan pengetahuan tentang bagaimana hakikat dapat dicapai akal manusia setelah mencapai pengetahsuan itu”.

Pendidikan nantinya akan berguna bagi masyarakat dikemudian hari. Semakin tinggi pendidikan seseorang akan semakin banyak pula pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki. Pendidikan sering dijadikan tolak ukur penerimaan pekerjaan yaitu dengan mempertimbangkan pendidikan terakhir yang dimiliki.

b. Pengertian Kewirausahaan.

Kewirausahaan (entrepreneurship) adalah kemampuan kreatif dan inovatif, yang dijadikan sebagai dasar, kiat dan sumber daya, untuk mencari peluang menuju sukses.

Menurut Drucker dalam Suryana (2014: 14), “Inti dari kewirausahaan ialah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda, melalui pemikiran kreatif dan tindakan inovatif, demi terciptanya suatu peluang”.

Seseorang berwirausaha dikarenakan adanya orang lain yang mampu mendukung serta adanya peluang yang dilihat seorang pembisnis baru untuk berwirausaha dan menuju sukses. Proses dari kewirausahaan, diawali dengan suatu aksioma, yaitu adanya tantangan. Dari tantangan tersebut, timbul gagasan, kemauan, dan dorongan untuk berinisiatif, yang tidak lain adalah dengan berpikir kreatif dan bertindak inovatif, sehingga tantangan tersebut, dapat diatasi dan diselesaikan.

Memang pada awalnya, ide kreatif dan inovatif wirausaha, bermula dari proses imitasi (peniruan) dan duplikasi, tetapi kemudian berkembang menjadi proses pengembangan dan pada akhirnya, berujung pada proses penciptaan sesuatu

yang baru dan berbeda (inovasi). Tahap proses penciptaan sesuatu yang baru dan berbeda itulah, yang disebut juga sebagai Tahap Kewirausahaan. Tahap inovasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari pribadi maupun lingkungan. Faktor pribadi yang memicu kewirausahaan adalah motivasi berprestasi, komitmen, nilai-nilai pribadi, pendidikan dan pengalaman. Sedangkan, faktor pemicu yang berasal dari lingkungan adalah peluang, model atau peran dan aktivitas.

Dengan begitu maka akan membuat seorang siswa akan lebih termotivasi untuk mencari sebuah peluang dalam berbisnis karena memunculkan motivasi dalam diri seorang siswa haruslah diawali dengan adanya niat dan melihat orang lain berhasil dahulu baru seorang siswa itu akan mau mulai berwirausaha.

d. Pengertian Mata Pelajaran Kewirausahaan

Mata Pelajaran Kewirausahaan adalah suatu kegiatan dimana adanya seorang guru yang mengajarkan bagaimana menciptakan peluang-peluang melalui inovasi untuk memenuhi kebutuhannya.

Hal senada di katakan oleh Robins 2006:46 mengatakan bahwa “kewirausahaan adalah suatu proses seseorang guna mengejar peluang-peluang memenuhi kebutuhan dan keinginan melalui inovasi, tanpa memperhatikan sumber daya yang mereka kendalikan”.

Dengan merujuk defenisi pendidikan sebagai pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran agar mendewasakan peserta didik dan mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki pengetahuan dan keterampilan dan defenisi kewirausahaan adalah suatu kemampuan kreatif dan inovatif dalam menciptakan sesuatu yang baru memiliki manfaat bagi diri sendiri dan orang lain serta mampu menghadapi masalah dan memanfaatkan peluang, maka pendidikan kewirausahaan dapat didefenisikan sebagai usaha yang

dilakukan lembaga pendidikan untuk menanamkan pengetahuan, nilai, jiwa, dan sikap kewirausahaan kepada siswa guna membekali diri menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan inovatif.

Menurut Agus Wibowo (2011: 76), terdapat dua cara untuk menanamkan mental kewirausahaan kepada para siswa di sekolah.

1. Mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan ke dalam kurikulum. Dalam kurikulum, karakter keilmuan kewirausahaan sebaiknya didesain untuk mengetahui (*to know*), melakukan (*to do*), dan menjadi (*to be*) *entrepreneur*. Tujuan pendidikan *to know* dan *to do* terintegrasi di dalam kurikulum, terdistribusi di dalam berbagai mata pelajaran keilmuan. Sekolah menyediakan mata pelajaran kewirausahaan yang ditujukan untuk bekal motivasi dan pembentukan sikap mental wirausaha. Untuk tujuan *to be entrepreneur*, diberikan dalam pelatihan keterampilan bisnis praktis.
2. Aktivitas ekstrakurikuler siswa perlu dikemas sistemik dan diarahkan untuk membangun motivasi dan sikap mental wirausaha. Pembinaan siswa dalam berbagai kegiatan minat dan bakat, keilmuan, kesejahteraan atau keorganisasian hendaknya juga diarahkan untuk memberikan keterampilan berwirausaha.

Kembali di tekankan lagi oleh Tatang S. (2014: 22) berdasarkan sumber perolehannya, Landasan Pendidikan dapat diidentifikasi menjadi dua jenis, yaitu:

- 1) Landasan religius pendidikan, yaitu asumsi-asumsi yang bersumber dari agama yang menjadi dasar dalam praktik pendidikan dan studi pendidikan. Landasan religius berpandangan bahwa agama merupakan landasan utama pendidikan. Semua aspek yang berhubungan dengan pendidikan ditujukan pada upaya melaksanakan perintah yang terdapat di dalam ajaran agama.
- 2) Landasan filosofis pendidikan, yaitu asumsi-asumsi yang bersumber dari filsafat yang menjadi titik tolak dalam pendidikan. Landasan filosofis merupakan landasan yang berkaitan dengan makna atau hakikat pendidikan. Filsafat menelaah sesuatu secara radikal, menyeluruh dan konseptual, yang menghasilkan konsep mengenai kehidupan dan dunia. Pancasila merupakan salah satu aliran-aliran.

Dari pendapat para ahli diatas mengenai mata pelajaran kewirausahaan adalah suatu proses dinamis, untuk menciptakan nilai tambah barang dan jasa, serta untuk menciptakan kemakmuran. Tambahan nilai dan kemakmuran ini, diciptakan oleh wirausaha, yang memiliki keberanian menanggung risiko, menghabiskan waktu, serta menyediakan berbagai produk barang dan jasa. Barang dan jasa yang dihasilkan oleh wirausaha, tidak selalu barang baru, tetapi dapat juga dalam nilai yang baru dan berguna.

Tabel 2.1 Mata Pelajaran Kewirausahaan

Variabel	Indikator Mata Pelajaran Kewirausahaan
Mata Pelajaran Kewirausahaan	1. Buku mata pelajaran kewirausahaan
	2. Ruangan belajar (kelas) mata pelajaran kewirausahaan

(Sumber : Dikelola Oleh Penulis)

2.1.2. Keterampilan

a. Pengertian Keterampilan

Keterampilan ialah kemampuan untuk menggunakan akal, fikiran, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah dan membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Keterampilan akan lebih baik apabila selalu dilatih untuk menaikkan dan menambah kemampuan sehingga menjadi ahli dan menguasai.

Menurut Dunnete (2015) mengatakan “keterampilan adalah pengetahuan yang didapatkan dan dikembangkan melalui latihan atau *training* dan pengalaman dengan melakukan berbagai tugas”.

Hal senada disampaikan oleh Robbins (2000:21) yang mengatakan bahwa keterampilan dibagi menjadi 4 kategori sebagai berikut:

1. *Basic Literacy Skill*: adalah suatu keahlian dasar yang dimiliki oleh setiap orang seperti menulis, membaca, mendengarkan, maupun kemampuan dalam berhitung.
2. *Technical Skill*: adalah suatu keahlian yang didapat melalui pembelajaran dalam bidang teknik seperti menggunakan computer, memperbaiki handphone dan lain-lain.
3. *Interpersonal Skill*: yaitu keahlian setiap orang dalam melakukan komunikasi antar sesama, seperti mengemukakan pendapat dan bekerja secara tim.
4. *Problem Solving*: yaitu keahlian seseorang dalam memecahkan masalahnya dengan menggunakan logikanya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah kemampuan menggunakan ide dan kreatifitas melalui pelatihan dan pembelajaran untuk menciptakan dan menghasilkan sesuatu mempunyai nilai tambah berdasarkan pengalaman dengan melakukan berbagai tugas untuk kepentingan sendiri dan orang lain.

b. Keterampilan yang harus dimiliki wirausaha

Menurut Suryana (2014:5) keterampilan yang harus dimiliki wirausaha diantaranya adalah:

1. Keterampilan koseptual dalam mengatur strategi dan memperhitungkan resiko.
2. Keterampilan kreatif dalam menciptakan nilai tambah.
3. Keterampilan dalam memimpin dan mengelola.
4. Keterampilan dalam berkomunikasi dan berinteraksi.
5. Keterampilan teknik usaha yang akan dilakukan.

Selain keterampilan seorang wirausaha harus juga memiliki kemampuan yang diwujudkan dalam perilaku.

Hal itu di katakan oleh Soeparman Soemahamidjaja (2014: 34) Kemampuan seseorang yang menjadi objek kewirausahaan meliputi:

1. Kemampuan merumuskan tujuan hidup/usaha. Dalam merumuskan tujuan hidup/usaha tersebut perlu perenungan, koreksi, yang kemudian berulang-ulang di baca dan diamati sampai memahami apa yang menjadi kemauannya.
2. Kemampuan memotivasi diri untuk melahirkan suatu tekad kemauan yang menyala-nyala.
3. Kemampuan untuk berinisiatif, yaitu mengerjakan sesuatu yang baik tanpa menunggu perintah orang lain, yang dilakukan berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan berinisiatif.
4. Kebiasaan berinisiatif yang melahirkan kreatifitas (daya cipta) setelah dibiasakan berulang-ulang akan melahirkan motivasi. Kebiasaan inovatif adalah desakan dalam diri untuk selalu mencari berbagai kemungkinan baru atau kombinasi baru apa saja yang dapat dijadikan piranti dalam menyajikan barang dan jasa bagi kemakmuran masyarakat.
5. Kemampuan untuk membentuk modal uang atau barang modal (capital goods).
6. Kemampuan untuk mengatur waktu dan membiasakan diri untuk selalu tepat waktu dalam segala tindakannya melalui kebiasaan yang selalu tidak menunda pekerjaan.
7. Kemampuan mental yang dilandasi dengan agama.
8. Kemampuan untuk membiasakan diri dalam mengambil hikmah dari pengalaman yang baik maupun yang menyakitkan.

Selain itu ada delapan secara umum kereativitas yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha yang di formulasikan sebagai berikut yang di kemukakan oleh Rockler (2014: 67) yaitu:

1. Kreativitas dimiliki oleh setiap orang (baik pada tingkat kemampuan yang kecil ataupun besar).
2. Kreatifitas memerlukan pencapaian dari suatu perspektif yang baru. Paling tidak untuk orang tersebut.
3. Perspektif yang baru ini dicapai dengan membawa bersama pengalaman yang tidak berhubungan sebelumnya.
4. Kreatifitas mendambakan sesuatu yang lebih berkualitas.
5. Seseorang harus mendekati lingkungannya dengan cara yang holistic.
6. Orang yang kreatif harus berfantasi, bermain, dan berpikir.
7. Orang yang kreatif bersikap spontan, fleksibel, dan terbuka terhadap pengalaman.
8. Spontanitas dari manusia adalah sumber dari kreativitas.

Tabel 2.2 Keterampilan

Variabel	Indikator Keterampilan
Keterampilan	1. Percaya diri
	2. Keberanian Mengambil Keputusan dan Resiko

(Sumber: Dikelola Oleh Penulis)

2.1.3. Motivasi Berwirausaha

a. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah suatu dorongan dari diri seseorang untuk melakukan sesuatu, termasuk menjadi wirausaha. Motivasi sangat dibutuhkan bagi setiap orang, karena motivasi yang kuat mampu mendorong akan melakukan suatu tindakan-tindakan mereka untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi adalah penggerak yang menyebabkan manusia itu berbuat sesuatu secara sadar dan bisa juga secara tidak sadar karena dalam dirinya adanya dorongan, hasrat, keinginan, dan tenaga penggerak lainnya untuk melakukan sesuatu, contohnya seperti kita makan tiga kali sehari dan tidur setiap malam, dengan motif kebutuhan makanan dan kebutuhan istirahat.

Menurut Yuyus Suryana (2014) “Motivasi adalah proses psikologi yang mendasar dan merupakan salah satu unsur yang dapat menjelaskan perilaku seseorang, motivasi merupakan salah satu faktor penentu dalam pencapaian tujuan , motivasi berhubungan dengan dorongan atau kekuatan yang berada dalam diri manusia yang tidak terlihat dari luar”.

Menurut Wahjosumidjo dalam Rusdiana (2014: 23), “Motivasi merupakan proses psikologi yang mencerminkan interaksi sikap,kebutuhan, persepsi, dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang.Proses psikologi timbul akibat faktor dari dalam diri seseorang berupa kepribadian, sikap, pengalaman dan pendidikan, sedangkan dari luar diri seseorang berbagai faktor lain yang sangat kompleks”.

Hal senada juga disampaikan Menurut Gibson (2012: 45) ada dua faktor dasar motivasi yang menentukan keberhasilan kerja, yaitu:

- a. Yang membuat orang merasa puas, meliputi: prestasi, pengakuan, pekerjaan, tanggungjawab, kemajuan, dan kemungkinan berkembang.
- b.Faktor yang membuat orang tidak merasa puas, meliputi: upah, keamanan dan kondisi kerja, status, prosedur perusahaan, mutu pengendalian teknis, serta mutu hubungan interpersonal.

b. Pengertian Berwirausaha

Menurut Rambat Lupiyoadi (2007: 49), “Mengatakan bahwa wirausaha adalah orang kreatif dan inovatif serta mampu mewujudkannya untuk peningkatan kesejahteraan diri, masyarakat dan lingkungannya”. Seorang wirausaha tidak pernah lupa memikirkan kesejahteraan masyarakat sehingga mereka selalu berfikir kritis untuk selalu mencari inovasi dalam penciptaan produk untuk masyarakat.

Hal senada juga disampaikan oleh Arman Hakim Nasution dkk (2007: 3), “*Entrepreneur* adalah seseorang yang berani memulai, menjalankan dan mengembangkan usaha dengan memanfaatkan segala kemampuan”.

Seorang wirausaha senantiasa berfikir ke depan untuk mencapai kesuksesan, mereka juga tidak pernah berhenti menambah keterampilan yang mereka miliki.

Menurut penjelasan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa motivasi berwirausaha adalah seseorang yang mengaktualisasi potensi diri dalam berfikir kreatif dan inovatif untuk menciptakan produk baru dan bernilai tambah guna kepentingan bersama.

c. Karakteristik Wirausaha.

Menjadi wirausaha bukan hal yang mudah, seorang wirausaha harus memiliki ciri atau watak seperti :

- Percaya diri
- Rasa bertanggungjawab
- Menghindari resiko
- Berwawasan luas

Hal ini lebih di tegaskan kembali oleh M.Scarborough dan Thomas W. Zimmerer dalam Suryana (2014: 22) mengemukakan delapan karakteristik, yang meliputi:

- a. *Desire for responbility*, yaitu memiliki rasa tanggung jawab atas usaha-usaha yang dilakukannya. Seseorang yang memiliki rasa tanggung jawab akan selalu mawas diri
- b. *Preference for moderate risk*, yaitu lebih memilih risiko yang moderat, artinya selalu menghindari risiko yang rendah dan menghindari risiko yang tinggi
- c. *Confidence in their ability to success*, yaitu percaya akan kemampuan dirinya untuk berhasil
- d. *Desire for immediate feedback*, yaitu selalu menghendaki umpan balik yang segera
- e. *High level of energy*, yaitu memiliki semangat dan kerja keras untuk mewujudkan keinginannya demi masa depan yang baik
- f. *Future orientation*, yaitu berorientasi ke masa depan, perspektif, dan berwawasan jauh kedepan
- g. *Skill at organizing*, yaitu memiliki keterampilan dalam mengorganisasikan sumber daya untuk menciptakan nilai tambah
- h. *Value of achievement over money*, yaitu selalu menilai prestasi dengan uang.

d. Hal yang harus dimiliki oleh wirausaha.

Selain memiliki jiwa Pemberani, Bijaksana, Adil, serta Bertanggungjawab, adalah hal yang secara umum harus dimiliki oleh wirausaha. Namun peneliti melihat ada hal lain yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha yaitu ditekankan lagi oleh Jamal Ma'mur Asmani tentang hal yang harus dimiliki oleh wirausaha

Menurut Jamal Ma'mur Asmani (2011: 28) empat hal yang dimiliki oleh wirausaha adalah:

1. Proses berkreasi, yaitu mengkreasikan sesuatu yang baru dengan menambahkan nilainya.
2. Komitmen yang tinggi terhadap penggunaan waktu dan usaha yang diberikan.
3. Memperkirakan resiko yang mungkin timbul.
4. Memperoleh reward, reward yang terpenting adalah kebebasan yang diikuti kepuasan pribadi.

e. Ciri-ciri Seorang Wirausaha

Menurut H.M Sujuti Jahja (2014:29) ada empat ciri seorang wirausaha yaitu:

- a. Mampu mengambil risiko, terbuka terhadap teknologi, dan mengutamakan materi
- b. Wirausaha ini hanya ingin mewujudkan rasa tanggung jawab, pelayanan, sikap positif, dan kreativitas.
- c. Memperhitungkan usaha dengan kira-kira, sering menghadap ke arah tertentu supaya berhasil.
- d. Bergantung pada pengalaman, berhitung dengan menggunakan mistik, paham etnosentris, dan taat pada cara leluhur.

Selain itu menurut ahli lain, Wasty Soemanto (2014: 20) ciri-ciri manusia wirausaha adalah :

- a. Memiliki moral yang tinggi
- b. Memiliki sikap mental wirausaha
- c. Memiliki kepekaan terhadap lingkungan
- d. Memiliki keterampilan wirausaha

Kembali ditekankan oleh Basrowi dalam Suryana (2014: 67-68), motivasi seseorang menjadi wirausaha, yaitu:

- a) Laba. Seorang wirausaha dapat menentukan berapa laba yang dikehendaki dan keuntungan yang akan diperoleh serta berapa yang akan dibayarkan kepada pihak lain dan karyawannya.
- b) Kebebasan. Bebas mengatur waktu, bebas dari aturan yang menekan dan bebas dari aturan budaya organisasi.
- c) Impian personal. Bebas mencapai standar hidup yang diinginkan, bebas dari rutinitas kerja yang membosankan. Imbalan untuk menentukan misi, visi dan impian sendiri.
- d) Kemandirian. Memiliki rasa bangga, karena dapat mandiri dalam segala hal dengan usaha sendiri.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa berwirausaha akan membuat seseorang termotivasi untuk memperoleh imbalan berupa laba, kebebasan dan impian pribadi yang akan menjadi kenyataan. Serta memiliki kemandirian karena dapat menentukan nasibnya sendiri. Wirausaha tidak memiliki hari gajian atau tanggal gajian tetapi setiap hari diharapkan memperoleh pendapatan rutin

Tabel 2.3 Motivasi Berwirausaha

Variabel	Indikator Motivasi Berwirausaha
Motivasi Berwirausaha	1. Kerja keras
	2. Percaya Diri
	3. Memiliki jiwa pemimpin

(Sumber: Dikelola Oleh Penulis)

2.1 Penelitian Relevan

NO	Nama/Tahun	Hipotesis	Hasil
1.	Anita Volintia Dewi (2013)	Pengalaman Pendidikan Kewirausahaan dan Keterampilan Kejuruan Berpengaruh Terhadap Motivasi Berwirausaha SMA di Kabupaten Klaten.	Hasil penelitian ini adalah pengalaman pendidikan kewirausahaan di sekolah, keluarga dan masyarakat serta keterampilan kejuruan secara parsial maupun bersama-sama berpengaruh positif terhadap motivasi berwirausaha siswa SMA di Kabupaten Klaten. Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan analisis deskriptif kuantitatif menggunakan teknik analisis regresi sederhana dalam mengetahui masing-masing variabel, variabel dependen menggunakan variabel motivasi berwirausaha. Perbedaan dengan penelitian ini tidak menggunakan variabel keterampilan berwirausaha sebagai variabel dependen, penelitian ini terdiri dari empat variabel independen dan satu variabel dependen.
2.	Nadia Amanda (2012)	Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh terhadap Keterampilan Berwirausaha Siswa SMA N 2 Medan Tahun 2012.	Hasil penelitian ini adalah pada hipotesis pertama, berdasarkan hasil uji t diketahui nilai signifikansi t hitung adalah $0,026 < 0,05$ yang berarti terdapat perbedaan Keterampilan berwirausaha yang signifikan antar kelas Kewirausahaan praktikan dengan kelas kewirausahaan tanpa praktek, hipotesis kedua berdasarkan hasil uji t untuk kelas kewirausahaan praktikan menunjukkan nilai signifikansi t hitung adalah $0,002 < 0,05$ berarti terdapat perbedaan Keterampilan yang signifikan pada kelas kewirausahaan praktikan sebelum dan sesudah diberi perlakuan, hipotesis ketiga menggunakan model path analysis hasilnya menyatakan bahwa semua

			<p>pengaruh antara variabel di dalam model signifikan baik pengaruh langsung maupun tidak langsung. Persamaan dengan penelitian ini adalah variabel independen yang diukur dan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Perbedaan dengan penelitian ini adalah metode statistik yang digunakan adalah uji t dan path analysis.</p>
3.	Fatimah Sri Ayu (2013)	<p>Pengaruh Mata Pelajaran Kewirausahaan terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa Kelas XI Di SMAYogyakarta</p>	<p>Hasil penelitian ini adalah ada pengaruh yang positif dan signifikan antara X1 terhadap Y (harga $r_{x1y} = 0,168$ dan sig $0,049 < 0,05$), ada pengaruh yang positif dan signifikan antara X2 terhadap Y (harga $r_{x2y} = 0,558$ dan sig $0,000 < 0,05$), ada pengaruh yang positif dan signifikan antara X1 dan X2 terhadap Y, (harga $F = 57,668$ dan sig $0,000 < 0,05$). Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan pendekatan Kuantitatif dan metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Perbedaan penelitian ini adalah alat analisis data menggunakan regresi berganda dan merupakan penelitian sampel.</p>

2.3. Kerangka Berpikir

1. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Keterampilan Berwirausaha.

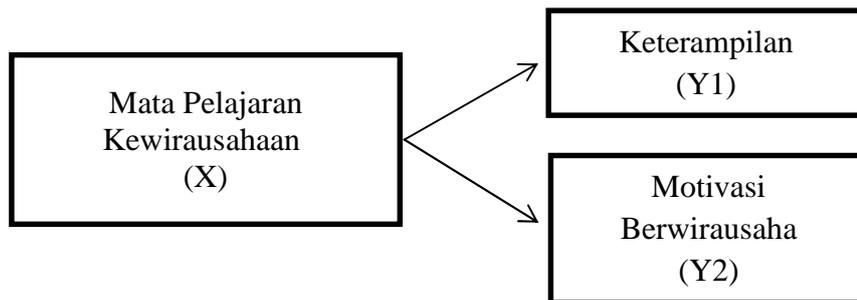
Pendidikan kewirausahaan merupakan proses pembelajaran untuk mengubah sikap dan pola pikir siswa terhadap pilihan karir berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan yang diterapkan di sekolah tidak hanya berupa teori tetapi juga praktek, hal ini bertujuan untuk menambah keterampilan berwirausaha pada siswa. Materi pendidikan kewirausahaan yang bertujuan untuk melatih keterampilan berwirausaha meliputi pelatihan pembuatan bussines plan dan praktik berwirausaha. Praktik wirausaha ini berupa mendirikan dan mengelola usaha (student company program). Kegiatan tersebut mengharuskan siswa mengelola bisnis secara nyata dan benar-benar terjun langsung menjadi wirausaha, sehingga siswa akan mempunyai banyak pengalaman dan pengetahuan berwirausaha. Banyaknya siswa yang mempunyai keterampilan berwirausaha akan melahirkan wirausaha-wirausaha muda yang berkualitas, terampil, dan mandiri dalam menciptakan peluang bisnis baru. Siswa akan lebih terampil mengelola usaha setelah mendapatkan pendidikan kewirausahaan, sehingga melalui pembelajaran pendidikan kewirausahaan yang berupa praktik dan teori dapat mempengaruhi dan menambah keterampilan berwirausaha para siswa.

2. Pengaruh Mata Pelajaran Kewirausahaan terhadap Motivasi Berwirausaha.

Pendidikan kewirausahaan merupakan upaya menginternalisasikan jiwa dan mental kewirausahaan melalui institusi pendidikan. Pendidikan kewirausahaan ditujukan untuk memotivasi dan pembentukan sikap mental wirausaha. Didalam pendidikan kewirausahaan tidak hanya memberikan landasan teoritis mengenai

konsep kewirausahaan tetapi juga membentuk sikap, perilaku, dan pola pikir seorang wirausaha sehingga mengarahkan dan memotivasi siswa untuk memilih berwirausaha sebagai pilihan karirnya. Tingginya motivasi berwirausaha pada siswa akan melahirkan wirausaha-wirausaha muda yang mempunyai kreatifitas dan inovasi yang tinggi dalam segala bidang. Motivasi berwirausaha siswa akan semakin tinggi setelah mendapatkan pendidikan kewirausahaan, sehingga melalui pembelajaran dan pembekalan pendidikan kewirausahaan secara teoritis maupun praktikakan mempengaruhi dan menambah motivasi siswa dalam berwirausaha.

Adapun jika digambarkan paradigma dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1. Paradigma Penelitian
(Sumber: Dikelola Oleh Peneliti).

2.4. Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai rumusan sementara yang harus diuji kebenarannya melalui data-data yang dikumpulkan saat proses dilakukannya penelitian. Berdasarkan pendapat di atas, penulisan menyatakan hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

1. Ada pengaruh positif dan signifikan mata pelajaran kewirausahaan terhadap keterampilan siswa kelas XII SMA Negeri 1 Siborongborong
2. Ada pengaruh positif dan signifikan mata pelajaran kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha siswa kelas XII SMA Negeri 1 Siborongborong.
3. Ada pengaruh positif dan signifikan mata pelajaran kewirausahaan terhadap keterampilan dan motivasi berwirausaha siswa SMA Negeri 1 Siborongborong.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

3.1.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA NEGERI 1 SIBORONGBORONG.

3.1.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2018/2019.

3.1.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau nilai atau sifat dari objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya(Sugiyono,2012:38).

Adapun variabel dalm penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Mata pelajaran Kewirausahaan (X).
2. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Keterampilan (Y1) Motivasi Berwirausaha (Y2)

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Tabel 3.2 Populasi Penelitian Siswa

NO	JURUSAN	POPULASI SISWA (ORANG)
1.	XII IIS 1	30
2	XII IIS 2	22
3	XII MIA 1	25
4	XII MIA 2	27
Jumlah		104

(Sumber : Tata Usaha Sekolah)

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diteliti. Jika kita hanya ingin meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian itu disebut penelitian sampel.

Dalam penentuan sampel penelitian berpedoman kepada pendapat Arikunto (2006:112), yang mengatakan “Untuk sekedar ancer-ancer maka subjeknya kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika subjeknya besar, dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung dari kemampuan penelitiannya. Dilihat dari segi waktu, tenaga, dan dana serta sempit luasnya wilayah”. Sampel yang diambil adalah Siswa kelas XII SMA Negeri 1 Siborongborong. Peneliti memutuskan mengambil 50% dari total populasi dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

NO	JURUSAN	POPULASI SISWA (ORANG)
1.	XII IIS 1	15
2	XII IIS 2	11
3	XII MIA 1	13
4	XII MIA 2	14
Jumlah		53

(Sumber : Dikelolah oleh peneliti)

3.3 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

3.3.1 Variabel Penelitian

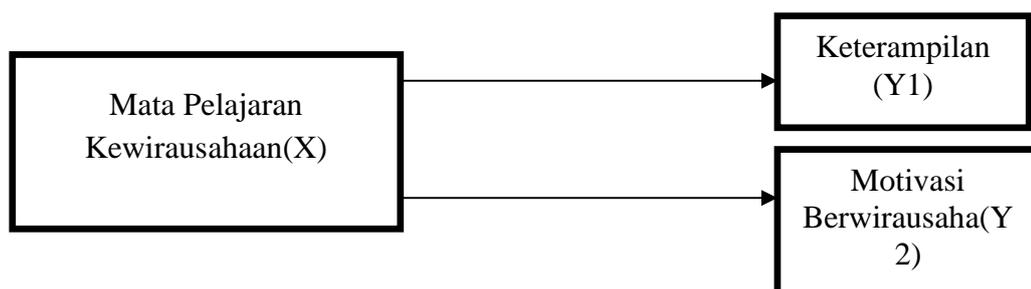
Sugiono (2001:20) menyatakan bahwa “Variabel penelitian adalah atribut dari seseorang atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu objek yang lain”.

Mata Pelajaran Kewirausahaan (X) : Variabel Bebas

Keterampilan (Y1) : Variabel Terikat

Motivasi Berwirausaha (Y2) : Variabel Terikat

Adapun paradigma penelitian yang dikemukakan adalah :



Gambar 3.3 Paradigma Penelitian
(Sumber : Dikelolah oleh peneliti)

3.3.2 Defenisi Operasional

Defenisi operasional dari variabel diatas adalah sebagai berikut :

a. Mata Pelajaran Kewirausahaan (X)

Merupakan kegiatan yang dilakukan di sekolah untuk memenuhi kelengkapan persyaratan dalam kelulusan, dan untuk menambah ilmu seorang siswa, guna membekali diri menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan inovatif. Mata Pelajaran kewirausahaan bertujuan untuk membangun semangat jiwa wirausaha dan melatih keterampilan berwirausaha. Mata Pelajaran kewirausahaan mempunyai tujuan untuk membangun spirit/jiwa wirausaha dan melatih keterampilan berwirausaha. Indikator Mata pelajaran kewirausahaan adalah buku mata pelajaran kewirausahaan dan kondisi lingkungan kelas mata pelajaran kewirausahaan.

b. Keterampilan (Y1)

Keterampilan adalah kemampuan menggunakan ide dan kreatifitas melalui pelatihan dan pembelajaran untuk menciptakan dan menghasilkan sesuatu mempunyai nilai tambah untuk kepentingan sendiri dan orang lain. Indikator keterampilan adalah rasa percaya diri, dan keberanian mengambil keputusan.

c. Motivasi Berwirausaha (Y2)

Merupakan suatu kegiatan dimana adanya rangsangan yang menggerakkan seseorang bertingkah laku untuk melakukan suatu usaha yang mendorong orang tersebut untuk sukses atau untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Indikatornya adalah kerja keras, percaya diri, memiliki jiwa pemimpin

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah :

3.4.1 Angket dan Kuesioner.

Merupakan suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Jenis angket atau kuesioner ini ada 4, yaitu : kuesioner berstruktur, kuesioner tak berstruktur, kuesioner kombinasi berstruktur , dan tidak berstruktur serta kuesioner semi terbuka.

Disini saya menyusun angket kuesioner jenis terstruktur terbuka. Karena kuesioner ini berisi daftar urutan pertanyaan yang sama untuk semua responden.

Tabel 3.4.1Skala Ordinal

No	Pilihan Jawaban	Bobot
1.	Sangat Tidak Setuju	1
2.	Tidak Setuju	2
3.	Setuju	3
4.	Sangat Setuju	4

(Sumber:Suharsimi Arikunto,2010:274)

3.4.2 Dokumentasi

Merupakan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip,buku,surat kabar,majalah,prasasti,notulen rapat,legger,agenda dan sebagainya (Suharsimi Arikunto,2010:274).Dokumentasi yang didapat diperoleh dari data hasil pelaksanaan usaha atau pencapaian target berwirausahaSiswa SMA NEGERI 1 SIBORONGBORONG Tahun Ajaran 2018/2019.

3.4.3 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:102), Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun social yang diamati. Penelitian ini menggunakan skala likert. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel (Eko Putro Widoyoko: 2012). Dalam skala likert, terdapat 4 skala atau pilihan alternative jawaban. 4 skala tersebut terdiri dari Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), dan Tidak Setuju (TS). berikut ini adalah tabel yang menggambarkan skor pada setiap skala likert.

Tabel 3.4.3. Alat Ukur Angket

Pernyataan positif (+)		Pernyataan Negatif (-)	
Alternatif jawaban	Skor	Alternatif Jawaban	Skor
Sangat setuju (SS)	4	Sangat setuju (SS)	4
Setuju (S)	3	Setuju (S)	3
Kurang Setuju (KS)	2	Kurang Setuju (KS)	2
Tidak Setuju (TS)	1	Tidak Setuju (TS)	1

(Sumber: Eko Putro Widoyoko: 2012)

Instrumen penelitian berupa angket disusun dan dikembangkan sendiri berdasarkan uraian yang ada dalam kajian teori. Adapun langkah-langkah penyusunan instrumen adalah membuat kisi-kisi. Kisi-kisi instrument dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Instrumen Mata Pelajaran Kewirausahaan

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data variabel Mata Pelajaran Kewirausahaan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4.3.1 Kisi-kisi Angket Variabel Mata Kuliah Kewirausahaan

NO	Indikator	No Butir	Jumlah
1	Buku Mata Pelajaran Kewirausahaan	1,2,3	3
2	Kondisi ruangan kelas mata pelajaran kewirausahaan	4,5,6,7,8*	5

(Keterangan: tanda * merupakan pernyataan negatif)

2. Instrumen Keterampilan

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data variabel keterampilan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4.3.2.Kisi-kisi Angket Variabel Keterampilan

No	Indikator	No Butir	Jumlah
1	Rasa percaya diri	9,10,11,12,13	5
2	Keberanian dalam pengambilan keputusan dalam menghadapi masalah di dunia usaha	14,15,16,17	4

(Sumber: Dikelola Peneliti)

3. Instrumen Motivasi Berwirausaha

Instrument yang digunakan untuk memperoleh data variabel motivasi berwirausaha sebagai berikut:

Tabel 3.4.3.3Kisi-kisi Angket Variabel Motivasi Berwirausaha

NO	Indikator	No Butir	Jumlah
1	Kerja keras	18,19,20,21,22*	5
2	Rasa percaya diri	23,24*,25,26,27	5
3	Jiwa pimpinan	28,29,30,31*,32	5

(Keterangan: tanda * merupakan pernyataan negatif)

3.5 Uji Instrumen Penelitian

3.5.1 Uji Validitas Angket

Validitas adalah suatu yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan kesahan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas yang tinggi, maka setiap poin pertanyaan dalam angket dikatakan valid. Untuk melakukan koefisien validitas angket menggunakan *SPSS* Versi 25.

Dengan kriteria apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 0,05 maka instrument dinyatakan valid dan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrument dinyatakan tidak valid.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut telah baik. Uji ini untuk mengetahui kualitas data yang terkumpul. Untuk mencari reliabilitas suatu angket, dapat dicari dengan menggunakan *SPSS* Versi 25.

3.5.3. Uji Normalitas

Sudjana (2005:127) menyatakan bahwa “uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil berasal dari distribusi normal atau tidak”. Uji yang dilakukan oleh peneliti adalah teknik Uji Liliefors yakni sama-sama menguji normalitas data yang disajikan secara individu. Untuk pengujian Hipotesis nol tersebut ditempuh menggunakan *SPSS* Versi 25.

H_0 : Data berdistribusi normal jika $L_{hitung} < L_{tabel}$

H_a : Data tidak berdistribusi normal $L_{hitung} > L_{tabel}$

3.5.4 Uji Homogenitas

Pengujian Homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variabel x dan y bersifat homogen atau tidak. Kajian ini menggunakan SPSS Versi 25.

Dengan kriteria sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti data tersebut homogen

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti data tersebut tidak homogen

3.5.5 Uji Regresi Linier Sederhana

Sugiyono (2007:262) menyatakan bahwa “analisis linier sederhana digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat”. Jadi penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh mata pelajaran kewirausahaan terhadap keterampilan dan motivasi berwirausaha. Kajian ini menggunakan SPSS Versi 25.

3.6 Pengujian Hipotesis Penelitian

3.6.1 Uji t

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh mata pelajaran kewirausahaan terhadap keterampilan dan motivasi berwirausaha. Hipotesis penelitian diuji dengan menggunakan uji t . Kajian ini dikerjakan menggunakan SPSS Versi 25

Dengan kriteria sebagai berikut:

Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 0,05 maka H_a diterima

Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada taraf signifikan 0,05 maka H_a ditolak

3.6.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel mata pelajaran kewirausahaan (X_1) mempunyai pengaruh yang sama terhadap keterampilan (Y_1) dan motivasi berwirausaha (Y_2) untuk membuktikan kebenaran hipotesis digunakan uji F dengan cara membandingkan antara nilai F_{hitung} dengan $F_{variabel}$. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikan lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka hipotesis diterima artinya variabel bebas mata pelajaran kewirausahaan (X_1) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel terikat keterampilan (Y_1) dan motivasi berwirausaha (Y_2). Sedangkan $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesis ditolak artinya variabel mata pelajaran kewirausahaan (X_1) tidak mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel terikat keterampilan (Y_1) dan motivasi berwirausaha (Y_2). Untuk melakukan uji ini menggunakan SPSS Versi 25.

3.6.3 Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinan merupakan suatu nilai yang menjelaskan variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikatnya dalam suatu persamaan regresi. Nilai koefisien determinan antara 0 dan 1. Untuk menghitung koefisien determinasi yaitu dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi (Sugiyono, 2017: 192). Kajian ini menggunakan SPSS Versi 25.

